

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Globalisasi ialah rangkaian yang telah dimulai selama berabad-abad dan terus mengalami perkembangan lebih lanjut. Hal ini tercermin dalam ekspansi perdagangan, eksplorasi, penaklukan, migrasi, penjajahan, kemajuan teknologi, dan sebagainya (Hebron and Stack Jr, 2016). Meluasnya globalisasi meningkatkan tuntutan terhadap kebutuhan akan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena penciptaan teknologi pada era 4.0 melengkapi kekurangan pada revolusi industri 3.0 yang menjangkau semua aspek kehidupan (Hermawanto and Anggraini, 2020). Penelitian oleh Skare and Soriano tahun 2021 menyatakan bahwa tingkat adopsi teknologi digital meningkat seiring dengan tingkat globalisasi, sehingga globalisasi merupakan faktor penting dalam penetrasi dan difusi teknologi digital. Pada masa kini, revolusi industri 4.0 adalah era baru dalam globalisasi (Schwab, 2017). Jepang menilai revolusi industri 4.0 memiliki potensi menurunkan peran manusia, sehingga Jepang membuat suatu konsep yang disebut *Society 5.0* (Suryadi, 2020). *Society 5.0* adalah masyarakat yang dapat mengatasi bermacam tantangan dan persoalan sosial melalui pemanfaatan berbagai inovasi dalam era revolusi industri 4.0 (Kemdikbud, 2021). Pembelajaran di era revolusi industri 4.0 menuju masyarakat 5.0 dari sudut pandang manajemen pendidikan dicapai dengan menyatukan berbagai aspek yang memengaruhi tercapainya tujuan pendidikan nasional (Suryadi, 2020).

Pandemi COVID-19 menjadikan realitas revolusi industri 4.0 tampak jelas. Ketika Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan COVID-19 sebagai pandemi, universitas dan institusi akademik di seluruh dunia dengan cepat menggunakan pendekatan pembelajaran online dan alternatif untuk meminimalkan dampak krisis terhadap pendidikan (Singh, Steele and Singh, 2021). Vaksin adalah salah satu cara untuk mengeliminasi pandemi karena vaksinasi dapat secara efektif mengurangi kasus baru dan kematian COVID-19 (Li *et al.*, 2021). Vaksin COVID-19 di Indonesia telah didistribusikan secara bertahap sejak awal Bulan Januari 2021 agar tersedia di fasilitas kesehatan di seluruh provinsi di Indonesia (Kemkes, 2021).

Dimulainya vaksinasi di Indonesia memberikan dampak terhadap berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan. Beberapa institusi pendidikan telah memulai aktivitas pembelajaran dengan metode *blended learning*. Sebuah penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia oleh Menaldi *et al.* tahun 2020 menyatakan bahwa dengan menggunakan *blended learning*, peserta didik mampu belajar mandiri dan lebih siap dalam melakukan diskusi tatap muka, yang ditunjang oleh pendapat peserta didik melalui mekanisme umpan balik. Melalui studi di China oleh Zhang tahun 2020, para mahasiswa memiliki sikap positif terhadap *blended learning* karena mahasiswa percaya bahwa metode tersebut memiliki dampak yang lebih baik dan lebih banyak manfaat.

Muttaqien (2020) dalam penelitian tentang gambaran motivasi belajar mahasiswa kedokteran di Universitas Andalas selama masa pandemi COVID-19, menyatakan bahwa terdapat tingkat motivasi belajar yang sedang hingga tinggi selama pandemi COVID-19. Penelitian lain oleh Asiah, (2020) mengenai gambaran proses pembelajaran *e-learning* mahasiswa FK YARSI Jakarta menyatakan bahwa *e-learning* bagi mahasiswa FK YARSI Jakarta berjalan dengan baik dengan daya serap materi yang baik dan akses materi yang mudah meskipun ada masalah pada kesehatan, konsentrasi yang terbatas, dan mahasiswa lebih menyukai tatap muka langsung. Masih terdapat kekurangan dalam pembelajaran *e-learning*, terutama pada pendidikan formal, seperti sekolah atau universitas, meskipun pembelajaran tersebut juga berdampak positif dalam meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran (Handoko and Waskito, 2018).

Penelitian oleh Denni, (2020) menyatakan bahwa secanggih apa pun teknologi tidak akan pernah mampu menggantikan peran dosen dalam perkuliahan secara tatap muka, sehingga mahasiswa sangat mengharapkan kegiatan perkuliahan tatap muka. Menurut Sjukur (2013) pembelajaran *blended learning* memiliki pengaruh dalam peningkatan motivasi belajar mahasiswi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Motivasi belajar dari siswa yang mendapatkan pendidikan secara *blended learning* berbeda dengan siswa yang mendapatkan pendidikan dengan metode konvensional.

Pengaplikasian pendidikan *blended learning* menyebabkan peserta didik mengalami peningkatan motivasi belajar (Efgivia, 2019). Metode pembelajaran *blended learning* lebih baik daripada metode pembelajaran konvensional yang biasa digunakan, oleh karena itu metode pembelajaran *blended learning* memengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, terdapat peningkatan motivasi peserta didik untuk belajar yang signifikan karena *blended learning* diterapkan. (Elmeida and Pranajaya, 2017).

Berlandaskan hasil penelitian di atas, mahasiswa diketahui mempunyai sikap yang positif terhadap metode pembelajaran *blended learning* karena memiliki manfaat dan dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Melalui penerapan metode *blended learning*, mahasiswa juga memiliki motivasi yang lebih besar dalam belajar yang akhirnya memengaruhi hasil pembelajaran. Program Studi Kedokteran Universitas Muhammadiyah Jakarta (PSKd UMJ) telah memulai kegiatan perkuliahan dengan menerapkan metode *blended learning*, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana sikap mahasiswa terhadap metode pembelajaran tersebut dan hubungannya dengan motivasi mahasiswa.

I.2 Perumusan Masalah

Peneliti ingin mengetahui tentang hubungan sikap terhadap *blended learning* dengan motivasi belajar mahasiswa PSKd UMJ Tahun 2021.

I.3 Tujuan

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan sikap terhadap *blended learning* dengan motivasi belajar mahasiswa PSKd UMJ Tahun 2021.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran sikap terhadap *blended learning* pada mahasiswa PSKd UMJ.
- b. Mengetahui gambaran motivasi belajar mahasiswa PSKd UMJ.
- c. Mengetahui hubungan sikap terhadap *blended learning* dengan motivasi belajar mahasiswa PSKd UMJ Tahun 2021.

I.4 Manfaat

I.4.1 Manfaat Teoritis

Memperluas pengetahuan dalam aspek ilmu pendidikan dokter dan memberikan informasi mengenai hubungan sikap terhadap *blended learning* dengan motivasi belajar mahasiswa PSKd UMJ Tahun 2021.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Responden

Menyediakan kesempatan bagi mahasiswa untuk menyalurkan pandangannya dan meningkatkan motivasi belajar.

- b. Bagi Institusi

Memberikan data mengenai sikap mahasiswa terhadap *blended learning* dan hubungannya dengan motivasi belajar sehingga dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengembangannya.

- c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pemahaman tentang ilmu Pendidikan Kedokteran, terutama dengan sikap mahasiswa terhadap *blended learning* dan hubungannya dengan motivasi belajar sehingga dapat memperluas pengetahuan peneliti dan meningkatkan kemampuan dalam penelitian.